

STRATEGI PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI DI SEKOLAH INKLUSIF



Dr. Marlina, S.Pd., M.Si.

Dr. Marlina, S.Pd., M.Si.

STRATEGI PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI DI SEKOLAH INKLUSIF

Penerbit :
Cv. Afifa Utama

**STRATEGI PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI
DI SEKOLAH INKLUSIF**

Edisi Pertama
Copyright@ 2020

ISBN 978-623-91450-7-1
14 x 20,5 cm
223 halaman
Cetakan ke-1 Desember 2020

Penulis
Dr. Marlina, S.Pd., M.Si.

Editor
Ani Santika

Disain Sampul
Jefri

Tata Letak
Jefri

Penerbit
Afifa Utama
Komplek Cimpago Permai II A13 RT05 RW04, Kel. Koto Luar, Kec. Pauh, Padang
email: cv.afifautama@gmail.com

Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi buku ini dengan cara apapun,
termasuk dengan cara penggunaan mesin fotokopi, tanpa izin sah dari penerbit.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT, penulis panjatkan atas rahmat dan hidayah-Nya, sehingga Buku Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Inklusif ini selesai disusun. Buku ini dimaksudkan untuk memberikan wawasan, pengetahuan, dan keterampilan kepada guru kelas/ guru bidang studi/ guru pendidik khusus/ mahasiswa/ orangtua yang berperan aktif dalam membelajarkan anak berkebutuhan khusus (ABK) di sekolah inklusif. Untuk itu disusunlah buku ini sebagai pedoman praktis dalam menerapkan strategi pembelajaran berdiferensiasi di kelas yang inklusif.

Buku ini ditulis berdasarkan hasil penelitian "**Model Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Peningkatan Keterampilan Sosial Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Inklusif**" yang melibatkan guru-guru sekolah inklusif, pemerhati pendidikan ABK, dosen Pendidikan Khusus, unit layanan disabilitas, dan dinas pendidikan. Buku ini terdiri dari empat bab. **Bab I** Konsep Pembelajaran Berdiferensiasi yang membahas tentang apa itu pembelajaran berdiferensiasi; tujuan pembelajaran berdiferensiasi; komponen pembelajaran berdiferensiasi; prinsip-prinsip pembelajaran berdiferensiasi; dan komitmen dalam pembelajaran berdiferensiasi. **Bab II** Pembelajaran Berdiferensiasi dan Anak Berkebutuhan Khusus (ABK), menguraikan tentang cara mengenal siswa dan menemukan ABK; mengasesmen pembelajaran berdiferensiasi; memulai pembelajaran berdiferensiasi; dan bentuk-bentuk diferensiasi dalam pembelajaran. **Bab III** Instrumen Identifikasi dan Asesmen, yang berisi tentang instrumen identifikasi ABK, instrumen asesmen kesiapan, minat dan profil belajar siswa, serta instrumen asesmen pembelajaran berdiferensiasi. **Bagian IV** Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Inklusif, yang menguraikan tentang pengertian, jenis, dan langkah-langkah penerapan strategi pembelajaran berdiferensiasi.

Tidak ada yang sempurna di dunia ini, begitu pula dengan buku ini. Penulis berharap kritik dan saran yang menunjang dalam perbaikan buku ini. Semoga buku ini bermanfaat bagi semua pihak.

Agustus, 2020

Penulis,
Dr. Marlina, S.Pd., M.Si

DAFTAR ISI

Halaman Sampul.....	i
Kata Pengantar.....	ii
Daftar Isi	iv
Daftar Tabel.....	vii
Daftar Bagan.....	ix
BAB I KONSEP PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI	1
A. Hakikat Pembelajaran Berdiferensiasi (PB).....	2
B. Filosofi dan Model Pembelajaran Berdiferensiasi.....	10
C. Tujuan Pembelajaran Berdiferensiasi	14
D. Komponen Pembelajaran Berdiferensiasi	16
1. Isi	16
2. Proses	17
3. Produk	18
4. Lingkungan Belajar.....	18
E. Prinsip-prinsip Pembelajaran Berdiferensiasi.....	20
F. Komitmen dalam Pembelajaran Berdiferensiasi	21
G. Peran Guru dalam Pembelajaran Berdiferensiasi.....	24
REFERENSI.....	28
BAB II PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI DAN ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS	30
A. Cara Mengenal siswa	31
1. Kesiapan Siswa	33
2. Minat Siswa	35
3. Pilihan Belajar Siswa (Preferensi)	36
B. Cara Menemukanali Anak Berkebutuhan Khusus/ABK.....	42
1. Siapa Anak Berkebutuhan Khusus/ ABK?.....	42
2. Jenis, Karakteristik, Cara Mengenali ABK, dan Kebutuhan Belajar Anak Berkebutuhan Khusus	43
C. Mengasesmen Pembelajaran Berdiferensiasi.....	62
1. Profil Kelas.....	63
2. Profil Siswa	65
D. Merancang Pembelajaran Berdiferensiasi.....	66
1. Mengubah Cara Pandang dan Merencanakan Pembelajaran	67
2. Bentuk-bentuk Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi	68
3. Fitur Kunci dalam Pembelajaran Berdiferensiasi	69
4. Merancang Pembelajaran Berdiferensiasi.....	70

E.	Memulai Pembelajaran Berdiferensiasi	72
1.	Menerapkan Pembelajaran Berdiferensiasi.....	72
2.	Menciptakan Lingkungan yang Mendukung Pembelajaran Berdiferensiasi	72
3.	Menyediakan Pilihan	73
F.	Bentuk-bentuk Diferensiasi dalam Pembelajaran	74
	REFERENSI	79
 BAB III IDENTIFIKASI DAN ASESMEN PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI		 80
A.	Identifikasi Anak Berkebutuhan Khusus	81
1.	Pengertian Identifikasi	81
2.	Mengidentifikasi belajar Anak	82
3.	Masalah Umum dalam Belajar dan Perkembangan.....	86
a.	Kognisi dan Pembelajaran.....	86
b.	Kemampuan Berbahasa	87
c.	Keterampilan Motorik Kasar dan Halus	88
d.	Perhatian.....	88
e.	Perilaku	89
f.	Emosi	90
g.	Keterampilan Sosial	91
4.	Faktor Keluarga	92
a.	Kondisi Anak.....	92
b.	Sikap Orangtua terhadap Anak.....	93
c.	Situasi Keluarga.....	93
5.	Instrumen Identifikasi Anak Berkebutuhan Khusus	94
B.	Kesiapan, Minat dan Profil Belajar Siswa.....	103
1.	Bagaimana Mengetahui Kesiapan Belajar Siswa?	103
2.	Bagaimana Mengetahui Minat Belajar Siswa?	105
3.	Bagaimana Mengetahui Profil Belajar Siswa?	106
4.	Instrumen Asesmen Kesiapan, Minat dan Profil Belajar Siswa.....	108
C.	Instrumen Asesmen Pembelajaran Berdiferensiasi	112
1.	Pengertian Asesmen Berdiferensiasi	112
2.	Prinsip-prinsip Asesmen Berdiferensiasi	113
3.	Jenis-jenis Asesmen Berdiferensiasi	113
4.	Kapan dan Mengapa Asesmen Berdiferensiasi?.....	114
5.	Keterkaitan Antara Asesmen dan Elemen Kelas Lainnya	116
6.	Instrumen Asesmen Pembelajaran Berdiferensiasi	117
	REFERENSI	120

BAB IV STRATEGI PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI

DI SEKOLAH INKLUSIF	122
A. Proses Merencanakan Pembelajaran Berdiferensiasi	123
B. Mendiferensiasi Kesiapan Belajar Siswa	126
1. Apa Itu Kesiapan Belajar Siswa?	126
2. Jenis-jenis dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesiapan Belajar.....	127
3. Bagaimana Cara Guru Mengukur Kesiapan Belajar Siswa?.....	128
C. Mendiferensiasi Minat Belajar Siswa	130
1. Apa Itu Minat?.....	130
2. Jenis-jenis Minat.....	130
3. Ciri-ciri Siswa yang Berminat dalam Belajar	134
4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar	136
5. Merespon Minat Siswa.....	136
D. Mendiferensiasi Preferensi Belajar Siswa	138
1. Pengertian Preferensi Belajar	138
2. Mengapa Preferensi Belajar Penting pada Siswa Berkebutuhan Khusus?.....	142
3. Bagaimana Cara Guru Mengungkap Profil Belajar Siswa?	144
E. Strategi dan Teknik Pembelajaran Berdiferensiasi	145
1. Strategi 3M (Mengetahui, Memahami, dan Melakukan)	147
2. Tugas Berjenjang (<i>Tiered Task</i>).....	148
3. Aktivitas Jangkar (<i>Anchor Activities</i>).....	152
4. Pengelompokan Fleksibel (<i>Flexible Grouping</i>)	154
5. Pemadatan Kurikulum (<i>Curriculum Compacting</i>)	155
6. RAFT (<i>Role, Audience, Format, Topic</i>).....	156
7. Tic-tac-toe	157
8. Station Rotation	159
9. Pengajaran Kompleks (<i>Complex Instruction</i>).....	161
10. Centers (<i>Pusat Studi</i>)	163
11. Kontrak Belajar	164
12. Strategi Jigsaw	167
13. Menu	170
14. Cubing	171
15. Seminar Socratec	173
REFERENSI	176
Daftar Pustaka.....	
Profil Penulis	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1.	Definisi Pembelajaran Berdiferensiasi	5
Tabel 1.2.	Miskonsepsi tentang Pembelajaran Berdiferensiasi.....	6
Tabel 1.3.	Kondisi Pembelajaran yang Efektif.....	8
Tabel 1.4.	Model Pembelajaran Berdiferensiasi	11
Tabel 1.5.	Perbedaan Kelas Tradisional dengan Kelas Berdiferensiasi	15
Tabel 1.6.	Praktik Pembelajaran Terbaik Terkait dengan Diferensiasi	26
Tabel 2.1.	Karakteristik Gaya Belajar Siswa	38
Tabel 2.2.	Karakteristik Kecerdasan Majemuk.....	40
Tabel 2.3.	Contoh Format Profil Kelas.....	63
Tabel 2.4.	Contoh Format Profil Kelas dan Penyesuaian	64
Tabel 2.5.	Contoh Format Profil Siswa dengan Identitas	65
Tabel 2.6.	Pemetaan Pembelajaran Berdiferensiasi.....	66
Tabel 2.7.	Kategori Strategi Pembelajaran yang Mempengaruhi Prestasi Siswa	67
Tabel 2.8.	Fitur Kunci dalam Pembelajaran Berdiferensiasi	70
Tabel 2.9.	Asesmen Lingkungan Pembelajaran Berdiferensiasi.....	72
Tabel 2.10.	Bentuk-Bentuk Diferensiasi dalam Pembelajaran	75
Tabel 2.11.	Instrumen Penilaian Kesiapan, Minat, dan Profil Belajar Siswa	77
Tabel 3.1.	Instrumen Identifikasi ABK.....	96
Tabel 3.2.	Instrumen Asesmen Kesiapan, Minat, dan Profil Belajar	109
Tabel 3.3.	Instrumen Asesmen Pelaksanaan Pembelajaran Berdiferensiasi	117
Table 4.1	Petunjuk untuk Mengungkap Minat Pribadi Siswa	131
Table 4.2	Petunjuk untuk Mengungkap Minat Situasional Siswa	134
Table 4.3	Strategi Umum untuk Mendiferensiasi Minat Siswa	137
Table 4.4	Karakteristik Gaya Belajar Siswa	139
Table 4.5	Karakteristik Kecerdasan Majemuk.....	140

Table 4.6	Menu Perencanaan Pembelajaran Berdiferensiasi	145
Table 4.7	Format Tujuan Pembelajaran Mengetahui, Memahami, dan Melakukan.....	148
Table 4.8	Penerapan Kegiatan Berjenjang.....	150
Table 4.9	Contoh penerapan kegiatan berjenjang dalam pelajaran bahasa Indonesia (Melengkapi Peta Karakter).....	151
Table 4.10	Format Tugas Berjenjang	152
Table 4.11	Format Kontrak Belajar	166
Table 4.12	Tahapan Pembelajaran Jigsaw	169
Table 4.13	Dinamika Kegiatan Guru dan Siswa dalam Jigsaw	170
Table 4. 14	Perbedaan antara Dialog dengan Debat	175

DAFTAR BAGAN

Bagan 1.	Elemen yang Berkontribusi dalam Pembelajaran.....	4
Bagan 2.	Bagan Alir Pembelajaran Berdiferensiasi.....	23
Bagan 3.	Dinamika Pelaksanaan Pembelajaran dengan Station Rotation	160

BAB I

KONSEP PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI

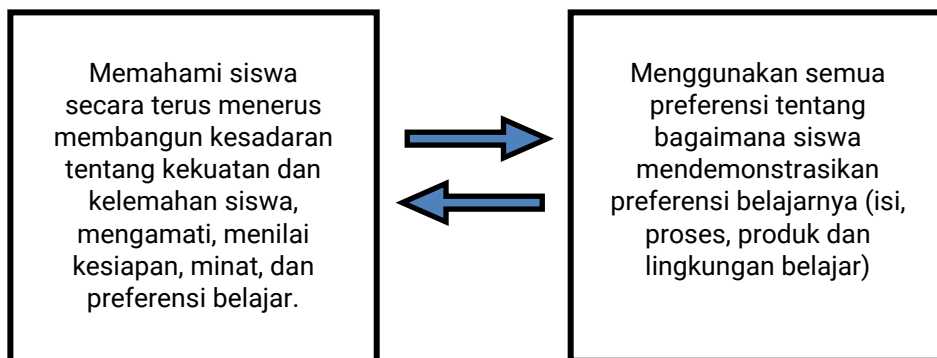


A. HAKIKAT PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI



Pembelajaran berdiferensiasi bukanlah hal yang baru dalam dunia pendidikan. Pembelajaran berdiferensiasi awalnya dikenalkan oleh (Carol Ann Tomlinson & Moon, 2014); (Carol Ann Tomlinson, 1999) yang menyatakan pembelajaran berdiferensiasi adalah pembelajaran yang mengakomodir, melayani, dan mengakui keberagaman siswa dalam belajar sesuai dengan kesiapan, minat, dan preferensi belajar siswa. Kepedulian pada siswa dalam memperhatikan kekuatan dan kebutuhan siswa menjadi fokus perhatian dalam pembelajaran berdiferensiasi. Profil pembelajaran yang mengakomodir kebutuhan belajar siswa. Pembelajaran berdiferensiasi mengharuskan pendidik mencurahkan perhatian dan memberikan tindakan untuk memenuhi kebutuhan khusus siswa. Pembelajaran berdiferensiasi memungkinkan guru melihat pembelajaran dari berbagai perspektif. Pembelajaran berdiferensiasi merupakan proses siklus mencari tahu tentang siswa dan merespons belajarnya berdasarkan perbedaan. Ketika guru terus belajar tentang keberagaman siswanya, maka pembelajaran yang profesional, efisien, dan efektif akan terwujud. Pembelajaran berdiferensiasi berdasarkan pada modifikasi empat elemen, yaitu: isi, proses, produk, dan lingkungan belajar.

Modifikasi ini dipandu oleh pemahaman guru tentang kebutuhan belajar siswa, yaitu: kesiapan, minat, dan profil belajar siswa.



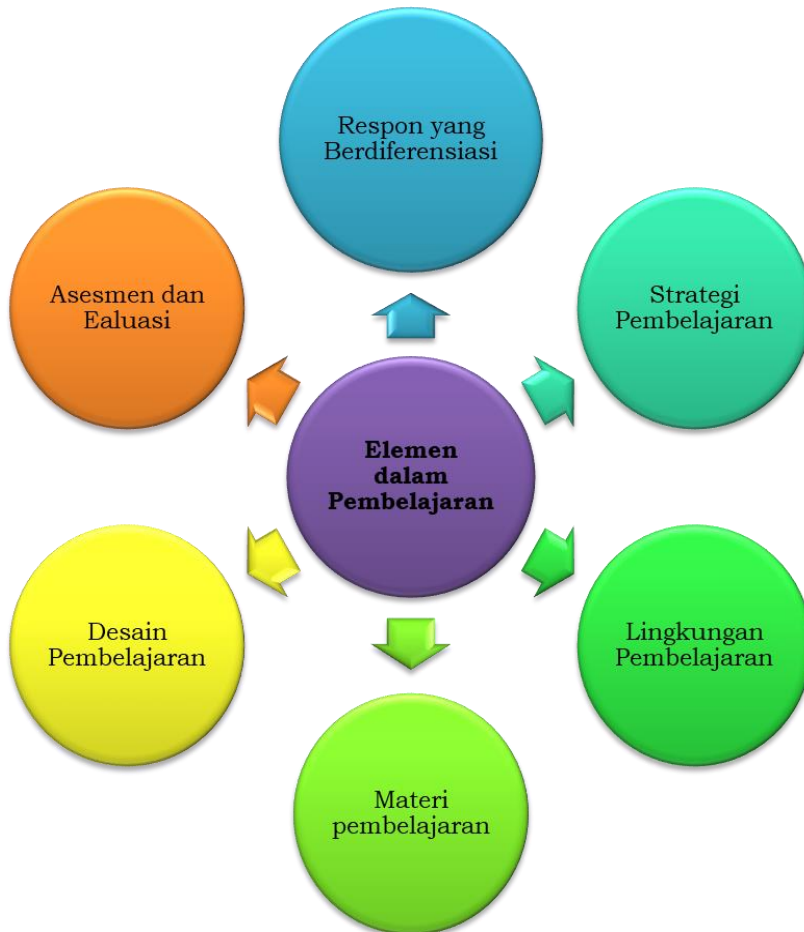
Pembelajaran berdiferensiasi merupakan penyesuaian terhadap minat, preferensi belajar, kesiapan siswa agar tercapai peningkatan hasil belajar. PB bukanlah pembelajaran yang diindividualkan. Namun, lebih cenderung kepada pembelajaran yang mengakomodir kekuatan dan kebutuhan belajar siswa dengan strategi pembelajaran yang independen. Saat guru merespon kebutuhan belajar siswa, berarti guru mendiferensiasikan pembelajaran dengan menambah, memperluas, menyesuaikan waktu untuk memperoleh hasil belajar yang maksimal.

Pembelajaran berdiferensiasi pada hakikatnya pembelajaran yang memandang bahwa siswa itu berbeda dan dinamis. Karena itu, sekolah harus memiliki perencanaan tentang pembelajaran berdiferensiasi, antara lain:

1. Mengkaji kurikulum saat ini yang sesuai dengan kekuatan dan kelemahan siswa.
2. Merancang perencanaan dan strategi sekolah yang sesuai dengan kurikulum dan metode pembelajaran yang bisa digunakan untuk memenuhi kebutuhan siswa.
3. Menjelaskan bentuk dukungan guru dalam memenuhi kebutuhan siswa.
4. Mengkaji dan menilai pencapaian rencana sekolah secara berkala.

Pembelajaran berdiferensiasi bisa dilaksanakan jika sekolah sudah memiliki kebijakan tentang penerapannya pada anak berkebutuhan khusus di sekolah inklusif. Termasuk di dalamnya komunikasi yang terstruktur dengan komite sekolah, guru, dan orangtua. Guru harus memperhatikan beberapa aspek dalam

belajar dan pembelajaran. Ada enam (6) elemen yang berkontribusi terhadap belajar dan pembelajaran.



Bagan 1. Elemen yang Berkontribusi dalam Pembelajaran

Inti dari pembelajaran berdiferensiasi adalah proses dua tahap, yaitu:

1. Menganalisis tingkat tantangan dan variasi perencanaan pembelajaran yang sedang dilakukan.
2. Memodifikasi, mengadaptasi, atau merancang pendekatan baru dalam pembelajaran dalam merespon kebutuhan, minat, dan preferensi belajar siswa.

Tabel 1.1. Defenisi Pembelajaran Berdiferensiasi

Pembelajaran Berdiferensiasi	Pembelajaran Tidak Berdiferensiasi
1. Fleksibel, siswa belajar dengan teman sebaya yang sama atau berbeda kemampuan sesuai dengan kekuatan dan minatnya.	1. Labeling, bahwa siswa tidak disamakan dengan kemampuan kelompoknya.
2. Memberikan tugas belajar sesuai dengan minat dan kesiapan belajar siswa, namun tetap mengacu kepada tujuan pembelajaran	2. Menganggap siswa tidak mampu mengerjakan tugas dan berpikir tingkat tinggi.
3. Pembelajaran yang didasarkan pada asesmen dan kebutuhan belajar.	3. Pembelajaran tidak didasarkan pada asesmen dan kebutuhan belajar.
4. Siswa belajar berdasarkan tujuan kurikulum yang sama namun menggunakan krietria keberhasilan yang bervariasi.	4. Siswa belajar dengan tujuan kurikulum yang berbeda.
5. Siswa menentukan sendiri cara belajarnya.	5. Guru bertanggung jawab penuh dengan cara belajar siswa.
6. Kegiatan pembelajaran terstruktur.	6. Kegiatan pembelajaran tidak terstruktur.

Langkah pertama dalam pembelajaran berdiferensiasi adalah pengecekan terhadap pembelajaran yang dilakukan saat ini. Tabel 1.2 berikut menjelaskan kondisi pembelajaran yang efektif sebagai bahan pertimbangan untuk menjalankan pembelajaran yang responsif terhadap kekuatan dan kebutuhan siswa.

Mengapa harus berdiferensiasi?

1. Untuk membantu semua siswa belajar.
2. Untuk meningkatkan motivasi dan prestasi siswa.
3. Untuk menghubungkan siswa dengan pebelajar senior.
4. Untuk membantu siswa menjadi pebelajar mandiri.
5. Untuk meningkatkan kepuasan guru.

Ada beberapa kesalahan dalam memahami konsep pembelajaran berdiferensiasi, sebagaimana disajikan dalam Tabel 1.2 berikut.

Tabel 1.2. Miskonsepsi tentang Pembelajaran Berdiferensiasi

No	Miskonsepsi	Kebenaran
1.	Diferensiasi itu baru, suatu model pendidikan terkini	Diferensiasi adalah sebuah kreativitas dalam mengajar dan keinginan yang tak pernah ketinggalan zaman.
2.	Diferensiasi adalah seperangkat strategi, alat, atau trik pengajaran	Diferensiasi adalah filosofi dan model untuk pembelajaran efektif yang lebih dari sekedar strategi.
3.	Diferensiasi harus terjadi setiap hari, atau diferensiasi hanya terjadi sesekali.	Diferensiasi adalah respons potensial terhadap analisis berkelanjutan tentang karakteristik dan pembelajaran siswa.
4.	Diferensiasi membutuhkan penyusunan program pendidikan/ pembelajaran individual untuk setiap siswa.	Diferensiasi membutuhkan penyesuaian pembelajaran sesuai dengan pola kebutuhan siswa.
5.	Diferensiasi tidak mungkin diterapkan untuk seluruh kelas.	Diferensiasi menggabungkan berbagai strategi pembelajaran, termasuk pengajaran seluruh kelas.
6.	Diferensiasi bergantung pada pengelompokan kemampuan rata siswa.	Diferensiasi bergantung pada pengelompokan yang fleksibel untuk mencapai tujuan instruksional.
7.	Diferensiasi adalah memberikan tugas-tugas tingkat rendah kepada beberapa siswa dan tugas tingkat tinggi siswa lainnya.	Diferensiasi membutuhkan tugas-tugas pilihan yang merespons kesiapan, minat, dan preferensi belajar siswa.
8.	Diferensiasi lebih baik untuk (atau lebih mudah dalam) beberapa tingkat kelas atau subjek daripada yang lain.	Diferensiasi untuk semua tingkatan kelas dan mata pelajaran. Setiap mata pelajaran dan tingkat kelas menyajikan peluang dan tantangan yang unik dalam merencanakan diferensiasi pembelajaran.
9.	Diferensiasi membuat beberapa siswa keluar dari	Diferensiasi adalah cara yang digunakan semua siswa dalam membuat kemajuan

standar.	menuju dan melampaui standar.
10. Diferensiasi adalah pendekatan pembelajaran pada kelompok siswa tertentu (misalnya, siswa dengan PPI Program Pendidikan Individual), siswa berbakat, dsb) atau untuk mengajar program khusus.	Diferensiasi diperlukan untuk mengajar semua siswa, semua jenis pengaturan, termasuk pendidikan yang inklusif.
11. Diferensiasi hanyalah nama lain dari pengajaran yang baik.	Diferensiasi berakar pada pengajaran yang baik, tapi pengajaran yang bagus tidak selalu berdiferensiasi.

Tabel 1.3. Kondisi Pembelajaran yang Efektif

PENERAPAN PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI				
Sedikit Diferensiasi	Mengembangkan keterampilan pembelajaran	Sama Untuk Semua Siswa		
		Guru	Siswa	Contoh
	Memperluas rutinitas dan keterampilan pembelajaran	Merancang pembelajaran, evaluasi, asesmen, dan lingkungan belajar berdasarkan harapan kurikulum dan kebutuhan belajar.	Pengalaman, variasi gaya belajar dan/ atau cara mendemonstrasikan pembelajaran.	<ul style="list-style-type: none"> • Petunjuk antisipasi, graphic organizers, dan materi pelengkap. • Kegiatan mengarah pada semua cara belajar atau inteligensi beragam pada waktu yang berbeda. • Banyak pilihan disepanjang waktu pembelajaran. • Materi pembelajaran bervariasi.

Pilihan Yang Berbeda Untuk Siswa Yang Berbeda				
Banyak Diferensiasi	Mengembangkan rutinitas, kebiasaan, dan keterampilan pembelajaran berdiferensiasi	<ul style="list-style-type: none"> • Merancang asesmen, evaluasi dan lingkungan belajar berdasarkan kurikulum dan kebutuhan belajar siswa. • Merancang variasi pilihan belajar bagi siswa. 	Memiliki pilihan gaya belajar dan/atau cara menyajikan pelajaran.	<ul style="list-style-type: none"> • Disediakan struktur yang berdiferensiasi. • Adanya pilihan materi pendukung (peran, format, topik, audiens, dan sebagainya).
	Menjaga iklim belajar yang berdiferensiasi di dalam kelas	<ul style="list-style-type: none"> • Merancang asesmen, evaluasi dan lingkungan belajar berdasarkan kurikulum dan kebutuhan belajar spesifik siswa di kelas. • Mengadaptasi rencana pembelajaran menjadi “momen” pengalaman belajar yang sesuai bagi setiap siswa. 	Kegiatan pembelajaran memberikan pilihan yang sesuai, cara belajar dan cara mendemonstrasikan pembelajaran yang dirancang untuk kebutuhan belajar yang spesifik.	<ul style="list-style-type: none"> • Struktur pembelajaran dirancang untuk merespon kebutuhan belajar siswa. • Siswa memilih materi pelajaran sesuai dengan kekuatan dan kebutuhannya.

B. FILOSOFI DAN MODEL PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI

Diferensiasi adalah filosofi dan model yang digerakkan oleh prinsip dan praktik belajar mengajar yang efektif. Oleh karena itu, pemahaman tentang pembelajaran berdiferensiasi serta komponen-komponennya sangatlah penting untuk menerapkannya di ruang kelas.

Pembelajaran berdiferensiasi akan bekerja dengan baik jika guru dan kelas memiliki keyakinan untuk melaksanakan mengapa, apa, dan bagaimana guru merencanakan dan melaksanakan pembelajaran berdi-ferensiasi (Carol Ann Tomlinson & Moon, 2014).

1. Perbedaan adalah normal dan bernilai.
Guru di kelas yang berdiferensiasi memahami dan merangkul semua siswa dengan berbagai macam pengalaman dan karakteristik yang beragam. Perbedaan merupakan berkah, bukan sesuatu yang diabaikan atau diperbaiki; perbedaan adalah aset, bukan kewajiban, bagi semua warga sekolah. Guru menghormati siswa sebagai individu dan kelompok, berdasarkan ciri-ciri bersama dan unik.
2. Setiap anak memiliki kapasitas tersembunyi dan ekstensif untuk belajar.
Guru di kelas yang berdiferensiasi menyadari sepenuhnya bahwa ukuran tradisional dari kemampuan siswa seperti nilai tes, tidak menggambarkan keseluruhan kemampuan siapa atau apa yang dapat dilakukan siswa. Guru berasumsi bahwa setiap siswa dapat belajar dan bahwa kekuatan terbesar siswa mungkin masih tersembunyi. Karena itu guru menggali lebih dalam untuk mengungkap semua modalitas siswa sehingga siswa dapat tumbuh dan berkembang dengan optimal.
3. Tanggungjawab guru untuk menjadi pionir kesuksesan siswa.
Guru di kelas yang berdiferensiasi mendefinisikan kesuksesan siswa sebagai pertumbuhan menuju dan melampaui tujuan, serta pertumbuhan relatif terhadap diri sendiri. Pertumbuhan ini tidak terjadi secara kebetulan; hal tersebut adalah hasil dari keputusan yang diambil guru untuk merencanakan pembelajaran bagi semua siswa. Guru tersebut tidak mengukur keberhasilan siswa hanya berdasarkan (misalnya) kemampuan bahasa Inggris, matematika, atau sebagainya. Guru berkomitmen untuk melakukan apa yang membuat siswanya bisa tumbuh dan berkembang dengan baik.

4. Setiap guru harus menjadi juara terhadap setiap siswa yang memasuki gedung sekolah.

Guru di kelas yang berdiferensiasi percaya bahwa pendidik adalah juara bagi semua siswa dan merupakan pendukung setiap siswa dalam tugasnya. Termasuk didalamnya anak-anak berkebutuhan khusus dengan kemampuan rendah; anak-anak dengan kemampuan akademis jauh di atas rata-rata; dan anak-anak yang memiliki banyak kelebihan dan mereka yang memiliki sedikit kelebihan.

Bagaimana alur pikir dari pembelajaran berdiferensiasi? Tabel 1.4 menjelaskannya sebagai berikut.

Tabel 1.4. Model Pembelajaran Berdiferensiasi

Ketika guru melakukan diferensiasi pembelajaran, maka guru secara proaktif melakukan penyesuaian dalam hal:		
Isi	Proses	Produk
Informasi, ide, dan keterampilan yang akan diperoleh siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran.	Kegiatan siswa dalam memperoleh dan memahami ide-ide kunci dalam proses pembelajaran dengan menggunakan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki.	Bagaimana siswa mendemonstrasikan dan memperluas apa yang mereka ketahui, pahami, dan lakukan sebagai hasil dari satu unit atau rangkaian pelajaran.
Sesuai dengan:		
Kesiapan	Minat	Profil Belajar
Kedekatan siswa dengan tujuan pembelajaran yang ditentukan.	Kecenderungan kesukaan pribadi siswa dan gairah situasional, yang bisa memotivasi belajar.	Pendekatan belajar yang paling disukai siswa, yang dipengaruhi oleh gaya berpikir, preferensi kecerdasan, latar belakang budaya, atau jenis kelamin.
Dengan menggunakan strategi pembelajaran, antara lain:		
<ul style="list-style-type: none"> • Graphic Organizers • Tiered Tasks • Think Dots • Learning Stations 	<ul style="list-style-type: none"> • Jigsaw • RAFTs • Choice Grids • Learning Menus 	<ul style="list-style-type: none"> • Entry Points • Tri-Mind • Thinking Caps • VAK Tasks (Expression)

-
- | | | |
|---------------------------|--------------------|-------------------------------|
| • Contracts and Agendas | • Interest Centers | Options) |
| • Role Cards | | • MI (Multiple Intelligences) |
| • Small-Group Instruction | | |

Diinformasikan oleh:

1. Asesmen awal dan asesmen formatir
2. Survey minat dan preferensi belajar
3. Inventori

Diimplementasikan melalui:

1. Pengelompokkan pembelajaran yang bervariasi
2. Aktivitas pembelajaran yang fleksibel
3. Teknik dan alat Efficient management techniques and tools

Dalam konteks:

Suportif, berorientasi-pertumbuhan dan perkembangan, lingkungan kelas berpusat masyarakat.

Selama 10 tahun terakhir, ada banyak penelitian yang mengkaji efektivitas pembelajaran berdiferensiasi dalam berbagai setting pendidikan dan mata pelajaran (Aliakbari & Haghghi, 2014); (Mavidou & Kakana, 2019); (Simpkins, Mastropieri, & Scruggs, 2009); (St Valiandes & Neophytou, 2017). Di samping adanya pengaruh positif tersebut, juga menimbulkan kritik yang disebabkan karena kesalahpahaman dengan pembelajaran berdiferensiasi, yaitu:

1. Asumsi bahwa siswa diberi label dengan "kesiapan yang kurang berkembang" membutuhkan lebih banyak pembelajaran langsung dan praktik rutin atas pendekatan pedagogis berbasis inkuiri (Bannister, 2016).
2. Jika guru menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, mereka menciptakan kemampuan yang tidak adil di antara siswa (Rock & Beischel, 2008).
3. Model pembelajaran berdiferensiasi memiliki kapasitas yang tidak mungkin untuk mencegah praktik-praktik liar di dalam kelas (Bannister, 2016).
4. Para guru menyatakan bahwa pembelajaran berdiferensiasi memakan waktu dan sulit untuk dipersiapkan dan dilaksanakan (Corley, 2005; (Nunley, 2006).
5. Guru percaya bahwa untuk menerapkan pembelajaran berdiferensiasi harus mempersiapkan kegiatan yang berbeda untuk siswa yang berbeda (Stavroula Valiandes, 2015).

Karena guru adalah kunci menuju implementasi pembelajaran berdiferensiasi yang efektif, maka tingkat pengetahuan pedagogis guru memiliki peran penting dan krusial (Kyriakides, Creemers, & Antoniou, 2009); (St Valiandes & Neophytou, 2017). Guru perlu memiliki pengetahuan yang mendalam tentang filosofi dan pendekatan pedagogis diferensiasi agar dapat mengimplementasikannya. Guru perlu mengubah cara berpikir mereka dalam merencanakan, merancang dan memberikan pembelajaran menuju pendekatan yang lebih berpusat pada siswa.

Namun demikian, guru tidak boleh dijadikan kambing hitam jika sistem pendidikan tidak mendukung mereka dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi. Para guru perlu didukung melalui pelatihan yang konsisten (St Valiandes & Neophytou, 2017); (Marlina, Efrina, & Kusumastuti, 2019). Penekanannya adalah program pengembangan profesional berkualitas tinggi, yang ditandai dengan:

1. Pembelajaran aktif,
2. Partisipasi kolektif,
3. Fokus pada pengetahuan konten dan metode instruksional dan terkait erat dengan kurikulum dan realitas pengajaran yang ada dan memiliki durasi dan
4. Keberlanjutan yang cukup
(St Valiandes & Neophytou, 2017).

Oleh karena itu, tidaklah mudah mengubah paradigma berpikir, dari paham "siswa yang harus menyesuaikan dengan sistem pendidikan dan pembelajaran" atau "satu ukuran cocok untuk semua", menjadi "sistem pendidikan dan pembelajaran yang menyesuaikan dengan kondisi siswa" atau "satu ukuran tidak untuk semua". Diferensiasi sebagai pendekatan pembelajaran yang bertujuan untuk memaksimalkan kesempatan belajar bagi setiap siswa.

C. TUJUAN PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI

The Differentiated Classroom



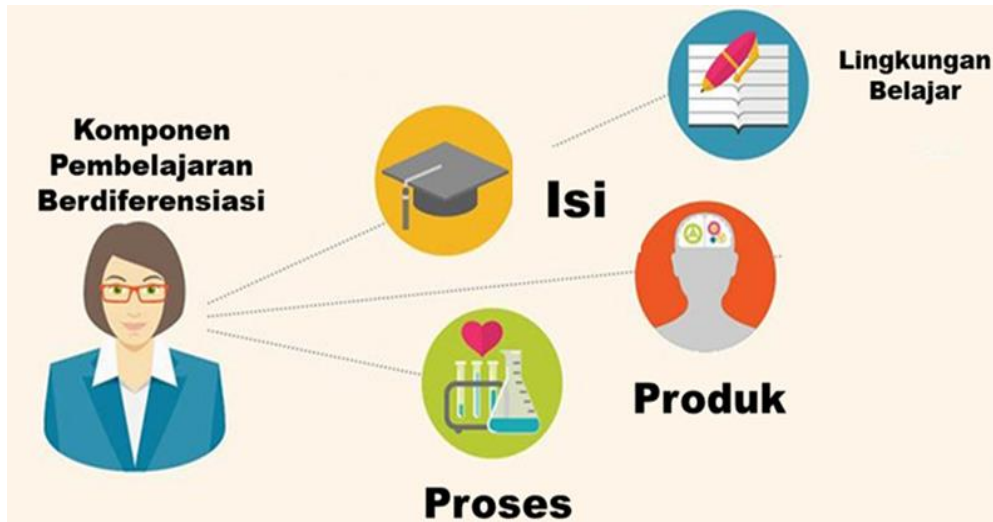
Secara umum, pembelajaran berdiferensiasi bertujuan untuk mengakomodir pembelajaran siswa dengan memperhatikan minat belajar, kesiapan belajar, dan preferensi belajar. Secara khusus, tujuan pembelajaran berdiferensiasi adalah:

1. Untuk membantu semua siswa dalam belajar.
Agar guru bisa meningkatkan kesadaran terhadap kemampuan siswa, sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai oleh seluruh siswa.
2. Untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.
Agar siswa memperoleh hasil belajar yang sesuai dengan tingkat kesulitan materi yang diberikan guru. Jika siswa dibelajarkan sesuai dengan kemampuannya maka motivasi belajar siswa meningkat.
3. Untuk menjalin hubungan yang harmonis guru dan siswa.
Pembelajaran berdiferensiasi meningkatkan relasi yang kuat antara guru dan siswa sehingga siswa semangat untuk belajar.
4. Untuk membantu siswa menjadi pelajar yang mandiri.
Jika siswa dibelajarkan secara mandiri, maka siswa terbiasa dan menghargai keberagaman.
5. Untuk meningkatkan kepuasan guru.
Jika guru menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, maka guru merasa tertantang untuk mengembangkan kemampuan mengajarnya sehingga guru menjadi kreatif.

Tabel 1.5. Perbedaan Kelas Tradisional dengan Kelas Berdiferensiasi

No	Kelas Tradisional	Kelas Berdiferensiasi
1.	Perbedaan siswa dianggap sebagai masalah	1. Perbedaan siswa dijadikan sebagai dasar perencanaan
2.	Penilaian dilakukan di akhir pembelajaran untuk mengetahui siapa yang menguasai materi	2. Penilaian dilakukan terus menerus, dan asesmen dilakukan untuk memahami bagaimana merancang pembelajaran agar lebih responsif
3.	Lebih menonjolkan kecerdasan intelektual	3. Lebih mengakui adanya kecerdasan majemuk
4.	Hanya ada satu definisi keunggulan	4. Keunggulan diukur dari pertumbuhan dan perkembangan individu
5.	Minat siswa jarang diperhatikan	5. Siswa dibimbing untuk membuat pilihan belajar berdasarkan minat
6.	Profil belajar siswa jarang diperhatikan	6. Disediakan banyak pilihan profil belajar
7.	Pembelajaran mendominasi seluruh kelas	7. Menggunakan banyak pilihan dalam pembelajaran
8.	Materi dan kurikulum mencakup semua pembelajaran	8. Pembelajaran didasarkan pada kesiapan, minat dan profil belajar siswa
9.	Penguasaan terhadap materi dan keterampilan adalah fokus pembelajaran	9. Penggunaan keterampilan penting untuk memahami konsep dan prinsip utama adalah fokus pembelajaran
10.	Pemilihan tugas belajar bersifat tunggal	10. Pemilihan tugas belajar bersifat multi pilihan
11.	Waktu tidak fleksibel	11. Waktu fleksibel berdasarkan kebutuhan siswa
12.	Peristiwa, ide yang terjadi di kelas dimaknai secara tunggal	12. Adanya cara pandang yang bervariasi terhadap ide dan peristiwa yang terjadi
13.	Guru yang memecahkan masalah	13. Siswa membantu siswa lain bersama guru memecahkan masalah
14.	Guru yang mengatur standar penilaian untuk seluruh kelas	14. Siswa bekerjasama dengan guru untuk mencapai tujuan bersama
15.	Asesmen dilakukan secara tunggal	15. Asesmen dilakukan dengan berbagai cara

D. KOMPONEN PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI



Ada empat (4) komponen pembelajaran berdiferensiasi, yaitu: isi, proses, produk, dan lingkungan belajar.

1. *Isi* meliputi apa yang dipelajari siswa.

Isi berkaitan dengan kurikulum dan materi pembelajaran. Pada aspek ini, guru memodifikasi kurikulum dan materi pembelajaran berdasarkan gaya belajar siswa dan kondisi disabilitas yang dimiliki. *Isi* kurikulum disesuaikan dengan kondisi dan kemampuan siswa. Umumnya, guru tidak mampu mengontrol *isi* kurikulum yang spesifik (yang tidak bisa dipahami semua anak) berdasarkan gaya belajar siswa serta menyesuaikan materi pembelajaran berdasarkan jenis disabilitas yang dimiliki.

Diferensiasi dalam *isi* pembelajaran meliputi:

- Merefleksikan standar kurikulum nasional.
- Topik, konsep, atau tema kurikulum.
- Menyajikan fakta dan keterampilan penting.
- Membedakan melalui asesmen awal pemahaman dan keterampilan siswa, lalu mencocokkan siswa dengan kegiatan yang sesuai.
- Memberikan pilihan kepada siswa untuk menambah kedalaman pembelajaran.
- Memberikan siswa dengan sumber daya tambahan yang sesuai dengan tingkat pemahamannya.

Contoh diferensiasi isi adalah:

- a. Menggunakan bahan bacaan dengan berbagai tingkat keter-bacaan.
- b. Menyediakan bahan ajar dalam kaset.
- c. Menggunakan daftar kosakata untuk mengetahui tingkat kesiapan siswa.
- d. Menyajikan ide melalui sarana pendengaran dan penglihatan.
- e. Menggunakan teman bacaan.
- f. Menggunakan kelompok kecil untuk mengajarkan kembali ide atau keterampilan pada siswa berkebutuhan khusus, serta memperluas keterampilan peserta didik yang sudah menguasai.

2. **Proses**, yakni bagaimana siswa mengolah ide dan informasi.

Bagaimana siswa berinteraksi dengan materi dan bagaimana interaksi tersebut menjadi bagian yang menentukan pilihan belajar siswa. Karena banyaknya perbedaan gaya dan pilihan belajar yang ditunjukkan siswa, maka kelas harus dimodifikasi sedemikian rupa agar kebutuhan belajar yang berbeda-beda dapat diakomodir dengan baik.

Diferensiasi dalam proses mengacu pada:

- a. Bagaimana siswa memahami informasi, ide, dan keterampilan yang dipelajari.
- b. Mencerminkan gaya dan preferensi belajar siswa.
- c. Memvariasikan proses pembelajaran tergantung pada bagaimana siswa belajar.

Gregory & Chapman, (2012) menyatakan proses pembelajaran yang dimodifikasi tersebut adalah:

- a. Mengaktifkan pembelajaran. Aktivitas belajar difokuskan pada materi yang dipelajari, menghubungkan materi yang belum dikuasai, memberi kesempatan pada siswa untuk mencari mengapa materi yang dipelajari penting, dan menjelaskan apa yang dilakukan siswa setelah belajar.
- b. Kegiatan belajar. Melibatkan kegiatan pembelajaran yang sebenarnya, seperti pemodelan, latihan, demonstrasi, atau game pendidikan.
- c. Kegiatan pengelompokkan. Baik kegiatan belajar individu maupun kelompok harus direncanakan sebagai bagian dari proses pembelajaran.

Contoh diferensiasi proses adalah:

- a. Menggunakan kegiatan berjenjang, semua siswa belajar dengan pemahaman dan keterampilannya, serta berbagai tingkat dukungan, tantangan, dan kompleksitas.

- b. Menyediakan pusat minat yang mendorong siswa untuk meng-eksplorasi diri.
- c. Mengembangkan agenda pribadi (daftar tugas yang ditulis oleh guru) yang harus diselesaikan selama waktu yang ditentukan.
- d. Menyediakan dukungan lainnya bagi siswa berkebutuhan khusus.
- e. Menyediakan waktu yang bervariasi untuk siswa dalam menyelesaikan tugas.

3. **Produk**, bagaimana siswa menunjukkan apa yang telah dipelajari.

Produk pembelajaran memungkinkan guru menilai materi yang telah dikuasai siswa dan memberikan materi berikutnya. Gaya belajar siswa juga menentukan hasil belajar seperti apa yang akan ditunjukkan pada guru.

Diferensiasi dalam produk berupa:

- a. Laporan, tes, brosur, pidato, sandiwara, dan sebagainya.
- b. Mencerminkan pemahaman siswa.
- c. Membedakan dengan memberikan tantangan, variasi, dan berbagai pilihan.

Contoh diferensiasi produk adalah:

- a. Memberi siswa pilihan cara mengekspresikan kebutuhan pembelajaran (seperti membuat pertunjukan boneka, menulis surat, atau membuat puisi).
- b. Menggunakan rubrik yang cocok dan memperluas keberagaman tingkat keterampilan siswa.
- c. Membolehkan siswa bekerja sendiri atau berkelompok kecil untuk menuntaskan tugas.
- d. Mendorong siswa untuk membuat tugas mereka sendiri.

4. **Lingkungan Belajar**, bagaimana cara siswa bekerja dan merasa dalam pembelajaran.

Diferensiasi dalam lingkungan belajar, diartikan juga dengan "iklim kelas". Termasuk di dalamnya operasi dan nada ruang kelas. Aturan kelas, penataan furnitur, pencahayaan, prosedur, dan semua proses memengaruhi suasana kelas.

Contoh diferensiasi lingkungan belajar adalah:

- a. Menyediakan ruangan belajar yang tenang dan tanpa gangguan, serta tempat siswa berkolaborasi.
- b. Menyediakan materi yang mencerminkan berbagai budaya.

- c. Ada pedoman yang jelas untuk belajar mandiri sesuai dengan kebutuhan siswa.
- d. Mengembangkan kebiasaan membantu siswa berkebutuhan khusus yang membutuhkan meskipun guru sibuk melayani siswa lain.
- e. Memberikan pemahaman kepada siswa bahwa ada siswa lain jika belajar dengan bergerak, sementara yang lain bisa duduk dengan tenang.

E. PRINSIP-PRINSIP PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI

Guru secara terus menerus mengumpulkan informasi tentang bagaimana siswa belajar sehingga dapat menyusun rencana pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

1. Guru menjamin proses pembelajaran yang mengakui keberadaan semua siswa.
Siswa dibelajarkan berdasarkan kesamaan minat, merangkul semua siswa. Guru memandang semua tugas siswa berharga dan bermanfaat.
2. Pengelompokkan siswa secara fleksibel.
Guru merancang pembelajaran yang memungkinkan semua siswa bekerjasama dengan berbagai teman sebaya pada waktu tertentu. Siswa juga bekerja dengan teman sebaya yang memiliki tingkat kesiapan sama dan berbeda dengan dirinya. Siswa juga bekerja dengan teman sebaya yang sama minatnya, kadang dengan teman sebaya yang berbeda minatnya.
3. Adanya kolaborasi dan koordinasi yang terus menerus antara guru kelas/ guru bidang studi dengan guru pendidik khusus.
4. Guru dan siswa bekerja bersama membangun komitmen untuk mewujudkan hasil belajar yang diharapkan.
5. Penggunaan waktu yang fleksibel dalam merespon proses dan hasil belajar siswa.
6. Strategi pembelajaran yang bervariasi, seperti pusat belajar, pusat pengembangan bakat dan minat, pusat olahraga, pembelajaran tutor sebaya, dan sebagainya.
7. Siswa dinilai dengan berbagai cara sesuai dengan partum-buhan dan perkembangan setiap siswa. (Carol A Tomlinson, 2001).

F. KOMITMEN DALAM PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI

Komitmen dalam melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi merupakan sebuah janji yang saling mengikat untuk mengembangkan profesional dan proses kolaborasi yang menjamin keberhasilan belajar bagi semua. Komitmen pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi, meliputi:

1. Menggunakan asesmen. Termasuk di dalamnya memperhatikan masukan, kesiapan, minat dan bakat siswa.
2. Menggunakan hasil asesmen untuk mendiferensiasikan lingkungan belajar, pembelajaran, dan evaluasi.
3. Memilih strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa.
4. Membuat penyesuaian (dilakukan kapan saja) untuk mengantisipasi hal-hal yang tidak dapat diperkirakan.

Prinsip dasar dalam pembelajaran berdiferensiasi adalah bahwa guru sebagai pemimpin kelas, harus mengambil langkah-langkah yang menjamin siswa akan mempelajari apa yang mereka butuhkan untuk mencapai tujuan kurikulum. Artinya, sebelum guru memulai sebuah unit pembelajaran, guru perlu tahu persis apa yang diharapkan dari siswa.

Salah satu saran yang ditawarkan oleh banyak praktisi pembelajaran berdiferensiasi adalah metode 3M. Saat guru mempersiapkan sebuah unit pembelajaran, secara eksplisit guru harus merinci dengan tepat apa yang diinginkan dari siswa MENGETAHUI, MEMAHAMI, dan MELAKUKAN (3M). Carol Ann Tomlinson, menyarankan bahwa guru menentukan sendiri hasil belajar yang mereka harapkan dari siswa dengan mengembangkan unit pembelajaran yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan siswa. Langkah pertama dalam merancang unit pembelajaran adalah komitmen membelajarkan siswa sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa.

Kata-kata Kunci dalam Pembelajaran Berdiferensiasi

Pembelajaran Berdiferensiasi adalah Proaktif

Setiap siswa berbeda dan memiliki kebutuhan yang berbeda pula. Oleh karena itu, guru secara proaktif merencanakan berbagai cara untuk “meraih” dan mengekspresikan pembelajaran. Diferensiasi yang efektif direncanakan secara proaktif oleh guru untuk memenuhi berbagai kebutuhan siswa.

Pembelajaran Berdiferensiasi Lebih Kualitatif daripada Kuantitatif

Menekankan pada kualitas proses pembelajaran, bukan pada jumlah tagihan belajar yang banyak kepada siswa.

Pembelajaran Berdiferensiasi Berakar pada Asesmen

Memungkinkan guru untuk mengenal siswanya dengan lebih baik melalui percakapan dengan individu, diskusi kelas, tugas siswa, observasi, dan penilaian formal. Data asesmen akan menjadi katalisator untuk menyusun pembelajaran agar siswa memaksimalkan potensi dan bakatnya, dengan memperhatikan tingkat kesiapan, minat, pilihan belajar, dan lingkungan belajar

Pembelajaran Berdiferensiasi Menyediakan Pendekatan Jamak untuk Isi, Proses, dan Produk

Pembelajaran berdiferensiasi menekankan pada isi, proses, dan produk. Dengan komponen tersebut, guru menawarkan pendekatan yang berbeda untuk dipelajari siswa, bagaimana siswa mempelajarinya, dan bagaimana siswa mendemonstrasikan apa yang telah mereka pelajari.

Pembelajaran Berdiferensiasi Berpusat pada Siswa

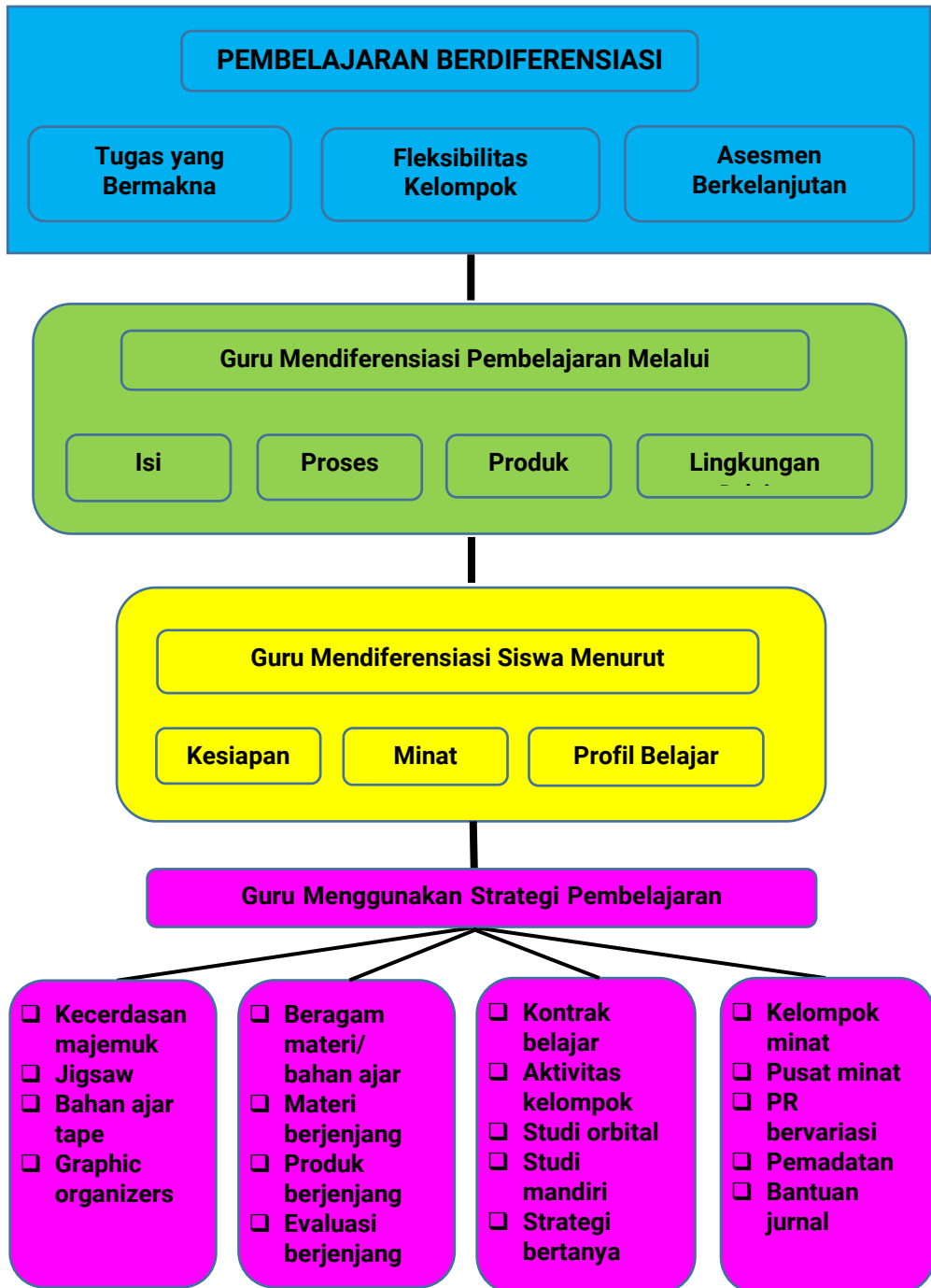
Pembelajaran berdiferensiasi lebih menghargai adanya perbedaan individu siswa. Siswa dilayani sesuai dengan kebutuhan, karakteristik belajarnya.

Pembelajaran Berdiferensiasi adalah Perpaduan antara Pembelajaran Individual, Pembelajaran Kelompok dan Pembelajaran Klasikal

Pembelajaran berdiferensiasi membangun pemahaman dan rasa kebersamaan siswa dengan berbagai diskusi dan ulasan.

Pembelajaran Berdiferensiasi adalah Organik

Pembelajaran berdiferensiasi bersifat evolusioner. Siswa dan guru adalah pembelajar bersama. Kolaborasi berkelanjutan dengan siswa diperlukan untuk memastikan kesempatan belajar yang efektif untuk setiap siswa. Pembelajaran berdiferensiasi dinamis. Guru sangat sadar bahwa setiap jam mengajar, setiap hari di kelas dapat mengungkapkan lebih banyak cara untuk membuat ruang kelas menjadi lebih cocok untuk pembelajarannya. Guru melihat perbedaan sebagai strategi atau sesuatu yang harus dilakukan di dalam kelas.



Bagan 2. Bagan Alir Pembelajaran Berdiferensiasi

G. PERAN GURU DALAM PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI

Kelas yang berdiferensiasi menyediakan pembelajaran yang berbeda-beda untuk siswa yang berbeda. Bagi beberapa guru, pembelajaran berdiferensiasi merupakan sebuah paradigma baru dalam pembelajaran. Terjadi perubahan peran guru dalam kelas yang berdiferensiasi. Di samping penguasaan materi pembelajaran, guru juga dikondisikan untuk "membaca siswa mereka". Guru di kelas berdiferensiasi akan memfokuskan perannya sebagai pelatih atau mentor, memberikan tanggung jawab penuh kepada siswa untuk belajar sesuai dengan kemampuannya masing-masing.

Adapun peran guru di kelas berdiferensiasi adalah:

1. Menilai kesiapan siswa melalui berbagai cara.
2. Membaca dan menafsirkan kecenderungan minat dan preferensi belajar siswa.
3. Membuat berbagai cara agar siswa dapat mengumpulkan informasi dan gagasan.
4. Mengembangkan berbagai cara agar siswa dapat mengeksplorasi dan "memiliki" ide.
5. Menyajikan sarana yang bervariasi di mana siswa dapat berekspresi dan memperluas pemahaman.

Diferensiasi tidak berarti bahwa seorang guru bisa menjadi segalanya bagi semua siswa setiap saat. (Pozas, Letzel, & Schneider, 2020) memberikan sejumlah karakteristik apa yang dia sebut pembelajaran yang kuat. Hanya sedikit dari guru yang secara otomatis tahu cara untuk memimpin ruang kelas yang mengakomodir perbedaan di antara siswa. Oleh karena itu, guru di sekolah inklusif harus mengembangkan keterampilan sebagai berikut:

1. Mengatur dan memfokuskan kurikulum informasi penting, pemahaman, dan keterampilan,
2. Melihat dan merefleksikan individu sebagai kelompok,
3. Mengeksplorasi wawasan tentang individu,
4. Memberikan tanggung jawab belajar kepada siswa,
5. Menggunakan waktu secara fleksibel,
6. Menggunakan berbagai macam bahan dan materi,
7. Menggunakan berbagai cara untuk mencapai tujuan bersama,

8. Mendiagnosis kebutuhan dan pengalaman belajar siswa berdasarkan hasil asesmen,
9. Memikirkan apa yang harus diperbaiki dalam kegiatan pembelajaran dan menata hasil belajar siswa untuk hindari masalah potensial,
10. Berbagi tanggung jawab dalam mengajar dan belajar dengan siswa, memastikan bahwa siswa dipersiapkan untuk berperan bersama dalam pembelajaran,
11. Membantu siswa melihat diri mereka sendiri dengan cara baru,
12. Melacak pertumbuhan dan kemajuan belajar siswa baik secara pribadi maupun kelompok,
13. Mengatur materi dan ruang belajar,
14. Memberi arahan,
15. Mengajar untuk sukses, bukan sekedar rutinitas, dan
16. Membangun rasa kebersamaan di kelas.

Ada tiga metafora untuk menggambarkan peran guru di dalam kelas berdiferensiasi, yakni (1) guru sebagai pemimpin orchestra, (2) guru sebagai pelatih, (3) guru sebagai musisi jaz.

1. Guru sebagai Pemimpin Orkestra

Metafora ini menggambarkan citra seorang pemimpin yang tahu musik didekatnya, bisa menafsirkan dengan elegan, dapat mengum-pulkan sekelompok orang yang mungkin tidak saling mengenal dengan baik untuk mencapai tujuan bersama, meskipun mereka semua memainkan instrumen yang berbeda.

Ada waktu untuk gladi bersih untuk latihan individu, ada waktu untuk latihan bagian, dan ada waktu untuk seluruh kelompok untuk bekerja bersama. Ada kebutuhan untuk memoles penampilan masing-masing musisi sehingga karya dari keseluruhan berkualitas. Pada akhirnya, setiap musisi berkontribusi pada penampilan yang bermakna dan mendapatkan tepuk tangan dari penonton. Pemimpin orkestra membantu para musisi membuat musik, tetapi tidak membuat musik itu sendiri.

2. Guru sebagai Pelatih

Pelatih yang baik tidak hanya punya tujuan yang jelas untuk timnya, tetapi juga untuk setiap individu dalam tim. Pelatih akan memoles kelemahan anggotanya menjadi sebuah kekuatan. Pelatih harus mengerti apa yang dapat memotivasi setiap anggota dan menggunakan alat motivasi tersebut untuk mengembangkan keterampilan anggotanya. Pelatih harus bisa membangun semangat tim, memberikan arahan, dan mengatur strategi.

3. Guru sebagai Musisi Jaz

Improvisasi digabungkan dengan kompetensi musik tingkat tinggi memungkinkan musisi jazz berpikir baik di dalam maupun di luar kotak. Musisi jazz memiliki gambaran besar, dapat menambahkan nada baru, mengubah tempo, mundur. Sepotong menjadi lebih panjang atau lebih pendek, lebih banyak sedih, atau lebih menyenangkan sebagai suasana hati kelompok mendikte. Ruang kelas yang baik adalah jazz.

Pada intinya, pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang memiliki tantangan, disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik siswa, dan dilakukan oleh guru yang menghargai dan mengakomodir perbedaan individu siswa. Tabel 1.6 menjelaskan praktek baik dalam pembelajaran.

Tabel 1.6. Praktik Pembelajaran Terbaik Terkait dengan Diferensiasi

Siswa belajar paling baik dalam kondisi ini.....	Kita perlu memperhatikan perbedaan siswa karena.....
1. Apa yang mereka pelajari bermakna secara personal.	1. Siswa memiliki minat dan latar belakang yang berbeda, tidak ada jaminan bahwa mereka akan menemukan hal yang sama bermakna secara individual.
2. Apa yang mereka pelajari menantang, dan mereka menerima tantangan tersebut.	2. Siswa belajar dengan kecepatan, tantangan, dan tugas yang berbeda. Jika disamakan mereka bosan dan frustrasi.
3. Apa yang mereka pelajari sesuai dengan tingkat perkembangan mereka.	3. Pada suatu saat, ada siswa berpikir lebih konkrit, sementara yang lain abstrak. Ada siswa yang sangat tergantung dengan guru, ada siswa yang sudah belajar mandiri.
4. Apa yang mereka pelajari adalah pilihan mereka sendiri dan mereka bisa mengontrol pilihannya tersebut.	4. Tidak semua siswa bisa memilih untuk belajar dengan cara yang sama, membuat pilihan yang sama, atau merasa memegang kendali dengan parameter yang sama.
5. Mereka menggunakan apa yang mereka ketahui untuk membangun pengetahuan yang baru.	5. Karena mereka tidak mengetahui hal yang sama di tingkat kompetensi yang sama, maka siswa akan

	membangun pengetahuan secara berbeda.
6. Mereka memiliki kesempatan interaksi sosial.	6. Siswa akan bervariasi dalam memilih dengan siapa mereka akan belajar lebih baik.
7. Mereka mendapatkan umpan balik yang berguna.	7. Apa umpan balik yang bisa membantu pada satu siswa, namun belum tentu sama pada siswa yang lain.
8. Mereka memperoleh dan menggunakan strategi.	8. Setiap siswa perlu memperoleh strategi yang baru agar dapat digunakan dan bermanfaat secara pribadi.
9. Mereka mengalami iklim emosi yang positif.	9. Ruang kelas yang cukup positif bagi sebagian siswa, belum tentu demikian bagi orang lain.
10. Lingkungan mendukung pembelajaran yang dimaksudkan.	10. Siswa akan membutuhkan bantuan yang bervariasi untuk mencapai tujuan umum dan pribadi.

Diadaptasi dari Brandt, R. (1998). *Powerful learning*. Alexandria, VA: Association for Supervision and Curriculum Development.

Sebelum memulai pembelajaran berdiferensiasi, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, antara lain:

1. Perjelas konsep kunci dan prinsip tentang struktur topik, bab, unit, atau pelajaran yang akan direncanakan.
2. Pikirkan asesmen sebagai peta jalan untuk memikirkan dan merencanakan pembelajaran.
3. Pembelajaran untuk semua siswa harus menekankan pada berpikir kritis dan kreatif.
4. Pelajaran untuk semua siswa seharusnya menarik.
5. Di kelas berdiferensiasi, harus ada keseimbangan antara tugas yang dipilih siswa dan tugas yang diberikan guru.

REFERENSI

- Aliakbari, M., & Haghighi, J. K. (2014). On the effectiveness of differentiated instruction in the enhancement of Iranian learners reading comprehension in separate gender education. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 98, 182–189.
- Bannister, N. A. (2016). Breaking the spell of differentiated instruction through equity pedagogy and teacher community. *Cultural Studies of Science Education*, 11(2), 335–347.
- Gregory, G. H., & Chapman, C. (2012). *Differentiated Instructional Strategies: One Size Doesn't Fit All*. Corwin press.
- Kyriakides, L., Creemers, B. P. M., & Antoniou, P. (2009). Teacher behaviour and student outcomes: Suggestions for research on teacher training and professional development. *Teaching and Teacher Education*, 25(1), 12–23.
- Marlina, M., Efrina, E., & Kusumastuti, G. (2019). Differentiated Learning for Students with Special Needs in Inclusive Schools. *5th International Conference on Education and Technology (ICET 2019)*. Atlantis Press.
- Mavidou, A., & Kakana, D. (2019). Differentiated instruction in practice: Curriculum adjustments in kindergarten. *Creative Education*, 10(3), 535–554.
- Nunley, K. F. (2006). *Differentiating the high school classroom: Solution strategies for 18 common obstacles*. Corwin Press.
- Pozas, M., Letzel, V., & Schneider, C. (2020). Teachers and differentiated instruction: exploring differentiation practices to address student diversity. *Journal of Research in Special Educational Needs*, 20(3), 217–230.
- Rock, A. J., & Beischel, J. (2008). Quantitative analysis of research mediums' conscious experiences during a discarnate reading versus a control task: A pilot study. *Australian Journal of Parapsychology*, 8(2), 157–179.
- Simpkins, P. M., Mastropieri, M. A., & Scruggs, T. E. (2009). Differentiated curriculum enhancements in inclusive fifth-grade science classes. *Remedial and Special Education*, 30(5), 300–308.
- Tomlinson, Carol A. (2001). *How to differentiate instruction in mixed-ability*

classrooms. ASCD.

Tomlinson, Carol Ann. (1999). Mapping a route toward differentiated instruction. *Educational Leadership*, 57, 12–17.

Tomlinson, Carol Ann, & Moon, T. (2014). Assessment in a differentiated classroom. *Proven Programs in Education: Classroom Management and Assessment*, 1–5.

Valiandes, St, & Neophytou, L. (2017). Διαφοροποιημένη διδασκαλία [Differentiated teaching, in Greek]. *Λειτουργική Και Αποτελεσματική Εφαρμογή*.

Valiandes, Stavroula. (2015). Evaluating the impact of differentiated instruction on literacy and reading in mixed ability classrooms: Quality and equity dimensions of education effectiveness. *Studies in Educational Evaluation*, 45, 17–26.



STRATEGI PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI DI SEKOLAH INKLUSIF

Marlina. Penulis buku ini memperoleh derajat Diploma II pada tahun 1990 di SGPLB Padang. Memperoleh gelar Sarjana Pendidikan dibidang Pendidikan Luar Biasa pada tahun 1995 di IKIP Yogyakarta dengan predikat Cum Laude. Sejak tahun 1997-sekarang mengabdikan diri sebagai dosen di Jurusan Pendidikan Luar Biasa FIP Universitas Negeri Padang. Pada tahun 2004 memperoleh gelar Magister Sains (M.Si) dengan predikat Cum Laude dibidang Psikologi Pendidikan dari Universitas Gadjah Mada. Penulis pernah menjadi Dosen Berprestasi tingkat Universitas Negeri Padang tahun 2009. Pada tahun 2013 memperoleh gelar Doktor dibidang Psikologi Pendidikan dari Universitas Negeri Malang dengan prediket Cum Laude. Tahun 2018 pernah meraih Academic Leader Universitas Negeri Padang. Penulis aktif melakukan riset dibidang asesmen, pendidikan inklusif dan keterampilan sosial. Mengampu mata kuliah Asesmen Anak Berkebutuhan Khusus, Psikologi Pendidikan, Pendidikan Anak dengan Kecerdasan dan Bakat Istimewa, Pendidikan Anak dengan Gangguan Emosi, Sosial dan Perilaku, Penelitian Pendidikan dan Statistika. Penulis pernah menulis buku Asesmen Anak Berkebutuhan Khusus (Pendekatan Psikoedukasional), Gangguan Pemusatan Perhatian dan Hiperaktivitas pada Anak, Asesmen Kesulitan Belajar, Asesmen Akademik, Strategi Penanganan Anak ADHD, Single Subject Research, dan Metode Penelitian Kuantitatif.



CV. AFIFA UTAMA
Komplek Cimpago Permai II A13 RT005 RW004,
Kel. Koto Luar, Kec. Pauh, Padang,
Sumatera Barat
✉ cv.afifautama@gmail.com
🌐 <http://www.cvafifautama.co.id/>

